

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan penjabaran dan pemetaan dari hasil temuan peneliti di lapangan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya (Bab IV), berikut pembahasan hasil temuan peneliti pada obyek penelitian.

A. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Kitab Kuning di MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang.

Dalam pelaksanaan Pembelajaran akan lebih optimal jika guru terlebih dahulu menyiapkan materi dan menguasai betul materi pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari kedua lokasi penelitian, guru pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning mempersiapkan terlebih dahulu materi pembelajaran, dan tidak lupa mempelajari Kitab Kuning yang digunakan untuk mengajar dan juga faham betul situasi, kondisi dan karakter peserta didik. Sesuai pendapat Erwin bahwa:

“Dalam merencanakan program pembelajaran harus disertai dengan kemampuan membaca situasi dan kondisi peserta didik, sarana dan prasarana sekolah dan lingkungan. Jika guru memahami kondisi peserta didik dan sarana-prasarana yang tersedia di sekolah serta lingkungan, maka pembelajaran akan mengena pada peserta didik.”¹

Kitab Kuning dibutuhkan dalam penunjang atau sebagai tambahan materi pembelajaran aqidah akhlak melihat peserta didik sebagian besar berasal dari Pondok Pesantren. Dalam satu kelas hanya terdapat 3-7 anak yang tidak berasal dari Pondok Pesantren. Kitab kuning merupakan salah satu

¹ Erwin Widiasoro, *Rahasia Menjadi Guru Idola, Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar secara Kreatif dan Interaktif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 24.

fenomena dalam pondok pesantren dan menjadi tradisi yang selalu melekat pada pesantren.² Melihat peserta didik yang ada adalah mayoritas santri yang tentunya setiap hari memegang kitab kuning tentunya guru sebelum melaksanakan pembelajaran mencari materi sebanyak-banyaknya dari kitab kuning dan mendalaminya. Langkah ini dilakukan untuk berjaga-jaga ketika ada peserta didik yang bertanya sedangkan jawabannya tidak ada pada Buku Paket maka guru dapat menjawab dengan bahan materi dari kitab kuning tersebut. Selain untuk berjaga-jaga, dengan menggunakan kitab kuning sebagai tambahan materi pelajaran juga agar pembahasan materi tersebut dapat lebih mendalam dan luas. Dari perbedaan latar belakang peserta didik tersebut, maka sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru mata pelajaran kitab kuning harus menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan dengan latar belakang peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Rusman, yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran apabila terdapat perbedaan latar belakang peserta didik, maka guru harus berperilaku yang diantaranya adalah:

1. Menentukan penggunaan berbagai metode yang diharapkan dapat melayani kebutuhan peserta didik sesuai karakteristiknya.
2. Merancang pemanfaatan berbagai media dalam menyajikan pesan pembelajaran.
3. Mengenali karakteristik setiap peserta didik sehingga dapat menentukan perlakuan pembelajaran yang tepat bagi peserta didik yang bersangkutan.

² Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta: IRD Press, 2004), Cet.I, 148.

4. Memberikan remediasi ataupun pertanyaan kepada peserta didik yang membutuhkan.³

Penggunaan kitab kuning sebagai rujukan langsung materi pelajaran aqidah akhlaq sangat bagus dilakukan, karena materi yang terdapat dalam buku paket atau buku pegangan guru tidak lain bersumber dari kitab kuning. Dengan kata lain pengambilan materi pembelajaran langsung kepada buku induknya (kitab kuning). Penggunaan kitab kuning ini dimaksudkan agar materi pembelajaran dapat disampaikan secara luas dan untuk memperdalam pengetahuan ilmu mapel agama peserta didik. Penggunaan kitab kuning ini, selain digunakan untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peserta didik, juga sebagai pengenalan kepada peserta didik bahwa sumber hukum Islam tidak hanya ada dalam al-Qur'an dan Hadits, tapi hukum-hukum Islam dapat dicari dalam kitab kuning. Pernyataan di samping di dukung oleh pendapat Said Aqil Siraj yang menyatakan:

“Menjadikan kitab kuning sebagai referensi tidak berarti mengabaikan kedua sumber itu, melainkan justru pada hakikatnya mengamalkan ajaran keduanya. Al-Quran dan Hadits tidak boleh diperlakukan dan dipahami sembarangan. Cara paling aman untuk memahami kedua sumber utama itu agar tidak terjerumus dalam kesalahan dan kekeliruan adalah mempelajari dan mengikuti kitab kuning. Sebab, kandungan kitab kuning merupakan penjelasan yang siap pakai dan rumusan ketentuan hukum yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits yang dipersiapkan oleh para mujtahid di segala bidang.”⁴

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam memahami suatu hukum yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits memerlukan pendukung

³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 41.

⁴ Said Aqiel Siradj, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Bandung:Pustaka Hidayah,1999), 236.

yaitu kitab kuning karena hukum yang ada sudah diperjelas oleh para Ulama' terdahulu dan siap untuk diamalkan. Kitab Kuning juga digunakan untuk membantu guru mata pelajaran aqidah akhlaq dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan peserta didik karena dalam proses pembelajaran sering sekali peserta didik yang bertanya dan jawaban tersebut tidak terdapat dalam Buku Paket dan LKS. Untuk itu, sebelum melakukan proses pembelajaran, sangat penting sekali guru mata pelajaran aqidah akhlaq mempersiapkan pembelajaran tersebut dan tidak lupa memakai kitab kuning sebagai rujukan yang utama materi pelajaran aqidah akhlaq. Dari kedua lokasi penelitian, pembelajaran kitab kuning sebagai materi pembelajaran aqidah akhlaq. kitab kuning yang digunakan sebagai materi pembelajaran kitab kuning tersebut adalah untuk mapel aqidah diajarkan kitab *'Aqidatul awam*, *Al-sa'adah* dan kajian tematik tentang aqidah, sedangkan untuk akhlaqnya diajarkan kitab *ta'limul muta'alim* dan *taisirul khaallq*.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Berbasis Kitap Kuning Di MTs Negeri 2 Kediri Dan MTs Negeri 3 Jombang.

Setiap peristiwa pembelajaran terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan peserta didik yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar-mengajar

yang tersedia. Karena kegiatan mengajar adalah proses penciptaan pelaksanaan setiap peristiwa belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari kedua lokasi penelitian. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi pembelajaran aqidah akhlaq berbasis kitab kuning adalah input peserta didik yang baik dan kompetensi guru dalam menyampaikan materi aqidah akhlaq berbasis kitab kuning serta lingkungan, dukungan dan motivasi orang tua, dan adapun penghambat dari pembelajaran kitab kuning adalah latar belakang, kejenuhan, banyaknya kegiatan peserta didik serta kurang aktifnya guru dalam memanfaatkan metode dan media pembelajaran.

Mengingat peserta didik di kedua lokasi penelitian bermukim di ma'had dan Pondok Pesantren, masalah yang sering dihadapi guru pembelajaran aqidah akhlaq berbasis kitab kuning dalam proses pembelajaran adalah terdapat beberapa peserta didik yang tidur di dalam kelas. Peserta didik tidur di dalam kelas disebabkan karena jadwal kegiatan di Pondok Pesantren yang begitu padat yang mengakibatkan peserta didik kelelahan dalam mengikuti proses pembelajaran. Kelelahan sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Salah satu cara menghilangkan kelelahan dalam proses pembelajaran adalah mengusahakan variasi dalam

penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.⁵ Untuk itu, guru kitab kuning harus selalu berusaha ekstra dalam pengelolaan kelas agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran sampai selesai. Pengelolaan kelas tersebut digunakan agar perhatian peserta didik berpusat pada guru. Untuk memperkuat perhatian peserta didik pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-macam metode, media pembelajaran, dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat.⁶

Selain usaha guru dalam pengelolaan kelas, guru dan jajaran kepengurusan Madrasah Tsanawiyah juga bekerja sama atau berkordinasi yang baik dengan pengurus Ma'had dan Pondok Pesantren agar selalu membantu peserta didik dalam mengoptimalkan waktunya baik dalam kegiatan Pondok Pesantren dan kegiatan belajar di Madrasah Tsanawiyah atau mengatur jadwal kegiatan peserta didik yang sudah melalui proses kordinasi antara madrasah dan ma'had ataupun pondok pesantren dengan sangat baik.

Selanjutnya Pengelolaan kelas sangat penting untuk dilakukan guru pembelajaran kitab kuning mengingat latar belakang peserta didik yang berbeda yang mana kegiatan yang ada di ma'had dan Pondok Pesantren sangat padat. Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak dapat terelakkan wajib dilaksanakan. Pengelolaan kelas

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 60.

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 239.

dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.⁷

C. Dampak pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq berbasis kitab kuning di MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang.

Secara sederhana dampak dapat diartikan sebagai akibat, pengaruh atau benturan ketika akan mengambil keputusan yang bersifat timbal balik antara satu dengan yang lain. Sejalan dengan itu, Dampak merupakan keadaan dimana ada hubungan timbal balik antara satu dengan yang lain akibat dari pada apa yang dipengaruhi dan apa yang mempengaruhi.⁸

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari kedua lokasi penelitian, dampak pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlaq berbasis kitab kuning adalah Terbentuknya siswa yang berakhlaqul karimah, meningkatkan kecerdasan sepiritual, citra baik lembaga, menunjang penguasaan materi mata pelajaran aqidah akhlaq, mengerti hak dan kewajiban baik sebagai siswa terlebih juga sebagai anak dalam keluarga, mananggulangi kenakalan remaja dalam pergaulan dimasyarakat. memiliki bekal ilmu agama yang baik meningkatkan kecerdasan emosional membantu guru dalam penguasaan materi mata pelajaran aqidah akhlaq terhadap peserta didik dan meningkatkan sebuah prestasi peserta didik.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 196.

⁸ Irwan, *Dinamika dan Perubahan Sosial pada Komunitas Lokal*, (Yogyakarta :Deepublis, 2018). 27.

Guru dituntut memiliki kompetensi yang cukup dan mampu mengoptimalkan sebuah pembelajaran dalam hal ini pembelajaran aqidah akhlaq berbasis kitab kuning dengan cara guru harus menguasai materi yang akan diajarkan, mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif. Aktif afisien dan interaktif melalui pengoptimalan pemanfaatan baik bahan, sumber ajar, variasi penggunaan metode dan media pembelajaran serta mengerti latar belakang, situasi, kondisi, dan karakter siswa serta memperhitungkan waktu mengajar dan tidak kalah penting mampu membangun komunikasi timbal balik dalam kegiatan pembelajaran terlebih pembelajaran kitab kuning yang terhitung klasik bagi anak-anak remaja jaman sekarang, agar pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning menjadi berhasil sesuai dengan target, tujuan dan visi misi madrasah. sesuai dengan pendapat Rusman, yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran apabila terdapat perbedaan latar belakang peserta didik, maka guru harus mampu melaksanakan yang diantaranya adalah: Menentukan penggunaan berbagai metode yang diharapkan dapat melayani kebutuhan peserta didik sesuai karakteristiknya, Merancang pemanfaatan berbagai media dalam menyajikan pesan pembelajaran, Mengenal karakteristik setiap peserta didik sehingga dapat menentukan perlakuan pembelajaran yang tepat bagi peserta didik yang bersangkutan, Memberikan remediasi ataupun pertanyaan kepada peserta didik yang membutuhkan.⁹

⁹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 41.